

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIM Wonosari Simo Boyolali

Berdirinya MI Wonosari, Bendungan, Simo, Boyolali adalah atas inisiatif para tokoh masyarakat di Wilayah Kecamatan Simo khususnya di Dusun Wonosari Desa Bendungan dan belum adanya lembaga pendidikan tingkat Dasar, maka timbullah ide untuk mendirikan MI Wonosari. MI Wonosari adalah singkatan dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wonosari. Para tokoh masyarakat yang mempelopori berdirinya MI Wonosari, Bendungan, Simo, Boyolali adalah:

1. Bp. Iman Sari
2. Bp. Darmorejo
3. Bp. Makmuri
4. Bp. Muhson
5. Bp. Rohman

MI Wonosari didirikan di Dusun Wonosari Desa Bendungan Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, tepatnya pada tahun 1972, dengan biaya gotong-royong dan donatur para putra daerah. Tanah yang ditempati MI Wonosari adalah tanah Wakaf dari Bp. Iman Sari, dengan luas $\pm 900\text{m}^2$.

Pertama berdiri, bangunan Madrasah masih sangat seserhana, namun sudah dapat berjalan proses belajar mengajar dengan baik. Pada tahun 2006, oleh Departemen Agama Kabupaten Boyolali, MI Wonosari Simo telah terakreditasi dengan nilai B. Hingga sekarang MI Wonosari telah mengalami banyak kemajuan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Jumlah tenaga pendidik sejumlah 6 orang guru. Jumlah siswa sebanyak 98 siswa, terdiri dari laki-laki = 45 siswa dan perempuan 53 siswa.

1. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis, MI Wonosari, Bendungan, Simo, Boyolali terletak di sebelah tenggara desa Bendungan, dengan lingkungan

yang kondusif serta masyarakat yang mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Letak MI Wonosari:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Sambu
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Sambu
 - c. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Nogosari
 - d. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Klego (Peta Terlampir)
2. Keadaan Guru di MIM Wonosari

Tabel 01
Keadaan Guru di MIM Wonosari

No	Nama	Status Guru	Bidang Studi/Mapel yang diampu
1	H. M. TASIM, A.Ma	Non PNS	KA.MI
2	MUHSON, A.Ma.	Non PNS	WA KA MI
3	ASPARI	PNS	Guru Kelas V
4	WIDODO, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas IV
5	MUNTIANAH, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas II
6	SUWARNI, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas I
7	ACEP HARYANTO	Non PNS	Guru Kelas III
8	SUNARDI, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas VI

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MI Wonosari, Bendungan, Simo, Boyolali masih Non PNS.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka untuk menunjang tujuan pendidikan di MI Wonosari, diperlukan sarana dan prasana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Wonosari, Bendungan, Simo, Boyolali, antara lain:

- a. 6 Ruang kelas
- b. 1 Ruang kepala Sekolah
- c. 1 Ruang Kantor Guru
- d. 1 Ruang Tamu
- e. 1 Ruang Tata Usaha

- f. 3 Kamar Mandi / WC Siswa
- g. 1 Kamar mandi / WC Guru
- h. Tempat Ibadah / Mushola
- i. 1 Ruang Pepustakaa

Sarana yang dimiliki Wonosari, Bendungan, Simo, Boyolali selain ruangan sebagaimana tersebut di atas, ditambah peralatan olahraga, sarana ibadah dan alat administrasi seperti ketik manual, komputer dan lain sebagainya.

4. Pembelajaran Fiqih di Kelas V MIM Wonosari

Pembelajaran fiqih di kelas V MIM Wonosari saat ini masih menggunakan metode ceramah. Sehingga dinyatakan kurang berhasil, salah satu penyebabnya adalah siswa yang bermalas-malasan ketika mencatat dan mendengarkan ceramah guru. selain itu, dilihat dari segi kemampuan siswanya akan menimbulkan hasil yang berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal.

5. Deskripsi Data dan Analisis Tahap Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *picture to picture* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar bidang studi fiqih pada materi pokok ibadah haji. Adapun kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas bahwa dalam kesehariannya proses pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional melalui metode ceramah dan tanya jawab, serta pemberian tugas. Metode ini belum efektif untuk meningkatkan prestasi hasil belajar bidang studi fiqih pada materi pokok ibadah haji pada siswa, sehingga memerlukan metode baru. Metode yang dipergunakan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode *picture to picture*.

6. Deskripsi hasil belajar

Pada pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya fiqih terdapat satu hal yang saat ini menjadi momok bagi siswa yaitu ibadah haji karena sulit sekali di demonstrasikan, sehingga pada akhir pelajaran nilai anak selalu rendah. Saat ini, dalam pelaksanaan pembelajaran, masih

mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas. Namun pada akhirnya, siswa masih belum bisa mengembangkan materi ibadah haji Hal ini dapat dilihat pada hasil tes tentang materi ibadah haji sebagai berikut:

Tabel 02
Hasil Tes Kondisi Awal Materi Ibadah Haji

NO	NIS	Nama Siswa	L/P	Kondisi Awal
1	1523	Adi Sartono	L	60
2	1554	David Catur S.	L	70
3	1567	Putri Widiana	P	50
4	1550	Indah Setiani	P	80
5	1574	Fatur Andra R.	L	40
6	1575	Galang Wahyu S.	L	60
7	1577	Ismail Asidik	L	40
8	1578	Joko Susilo	L	50
9	1579	Febri Setyawan	L	40
10	1580	Sri Nur Hidayati	P	60
11	1581	Ardi Bagus Saputro	L	50
12	1582	Habib Nur Rohman	L	60
13	1627	Didik Setyawan	L	60
14	1628	Ayu Dwi Ria Hayuti	P	70
15	1637	Lusiana Indah Lestari	P	30
16	1655	Sherlin Windiana S.	P	50
Jumlah				870
Rata-rata				54,375
Nilai Tertinggi				80
Nilai Terendah				30
Perolehan KKM				3
Persentase KKM				18,75%

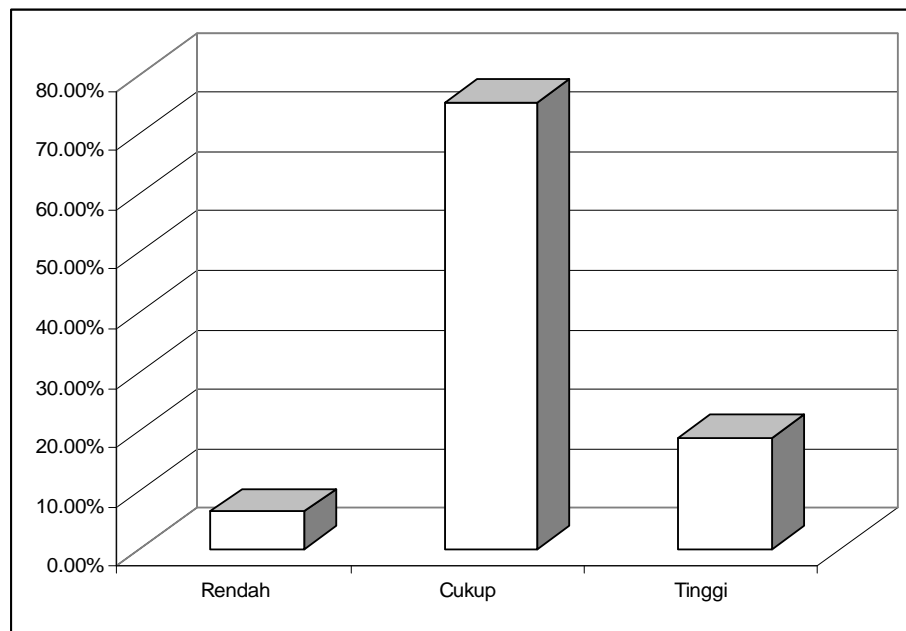
Berdasarkan tabel 02 di atas ditunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian dengan menggunakan metode ceramah adalah sebesar 54,375 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 30 sehingga siswa yang berada di dalam standar KKM (65) mencapai 18,75%. Hasil ini masih sangat kurang.

Dengan bepijak kenyataan yang ada pada siswa, peneliti melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang materi ibadah haji.

7. Deskripsi proses pembelajaran

Pengukuran kemampuan siswa pada kondisi awal adalah penilaian siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes kondisi awal digunakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa. Tes awal/pre test yang dilakukan adalah tes tertulis tentang materi ibadah haji.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di awal pertemuan, peneliti memasuki ruang kelas. Ketua kelas memimpin doa. Peneliti melakukan presensi. Peneliti mengadakan tes awal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan cara pre test. Dalam kondisi ini, peneliti tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana cara membaca dengan benar, sehingga hasil dalam proses pembelajaran ini merupakan hasil murni dari para siswa. Adapun hasil dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:



Gambar 02
Hasil Proses Pembelajaran di Kondisi Awal

Gambar di atas menunjukkan bahwa kemampuan proses pembelajaran dalam kriteria rendah mencapai 6,25%, kriteria cukup mencapai 75%, dan kriteria tinggi mencapai 18,75%. Hasil ini memberikan gambaran tentang proses pembelajaran bahwa proses pembelajaran masih didominasi pada kriteria cukup sehingga proses pembelajaran belum bisa maksimal. Dengan hasil ini maka perlu adanya metode untuk mendukung kemampuan siswa dalam materi ibadah haji.

8. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan kelas, siswa, gambar-gambar tentang ibadah haji (manasik haji)

b. Tahap Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *picture to picture* dengan memberikan penjelasan materi dengan baik dan murid memperhatikannya

c. Tahap Observasi

Peneliti mengamati kegiatan belajar siswa dalam menggunakan membuat catatan untuk diolah sebagai data yang digunakan acuan tahap berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Mengumpulkan dan memberikan hasil penelitian, mengolah data yang berhasil dikumpulkan kemudian menyusun data tersebut yang digunakan pada perencanaan berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti memberikan penjelasan tentang pokok-pokok ibadah haji seperti ihram, mabit, musdalifah, wukuf, melempar jumroh, tahallul, dll. yang perlu diketahui oleh siswa, tentunya dengan menggunakan gambar-gambar. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui dan memahami serta mengerti tentang kegiatan ibadah haji.

Kegiatan tersebut terus dilakukan sampai siswa betul-betul mengerti dan memahami serta dapat menunjukkan secara benar nama gambar-gambar tersebut. Dalam hal ini, guru terus membimbing dan membantu siswa secara benar. Kemudian di akhir pembelajaran siswa diberi post test.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil belajar

Dari putaran pertama ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 03

Hasil Tes Siklus I

NO	NIS	Nama Siswa	L/P	Siklus I
1	1523	Adi Sartono	L	60
2	1554	David Catur S.	L	80
3	1567	Putri Widiana	P	80
4	1550	Indah Setiani	P	90
5	1574	Fatur Andra R.	L	60
6	1575	Galang Wahyu S.	L	50
7	1577	Ismail Asidik	L	30
8	1578	Joko Susilo	L	50
9	1579	Febri Setyawan	L	60
10	1580	Sri Nur Hidayati	P	60
11	1581	Ardi Bagus Saputro	L	80
12	1582	Habib Nur Rohman	L	70
13	1627	Didik Setyawan	L	40
14	1628	Ayu Dwi Ria Hayuti	P	100
15	1637	Lusiana Indah Lestari	P	50
16	1655	Sherlin Windiana S.	P	70
Jumlah				1030
Rata-rata				64.375
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terendah				30
Perolehan KKM				7
Persentase KKM				43.75%

Berdasarkan tabel 03 di atas menunjukkan nilai tertinggi 100 dan terendah 30 sehingga siswa yang berada di dalam standar KKM (65) mencapai 43,75%. Pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10%, (dari 54,375 pada Pra siklus, menjadi 64,375 pada

Siklus I). Masih rendahnya ketuntasan mengajar pada siklus I disebabkan karena siswa belum banyak memahami dan mengetahui tentang materi pelajaran yang telah disampaikan dalam pembelajaran, sehingga perlu pendalaman materi lagi pada siklus II.

b. Proses pembelajaran

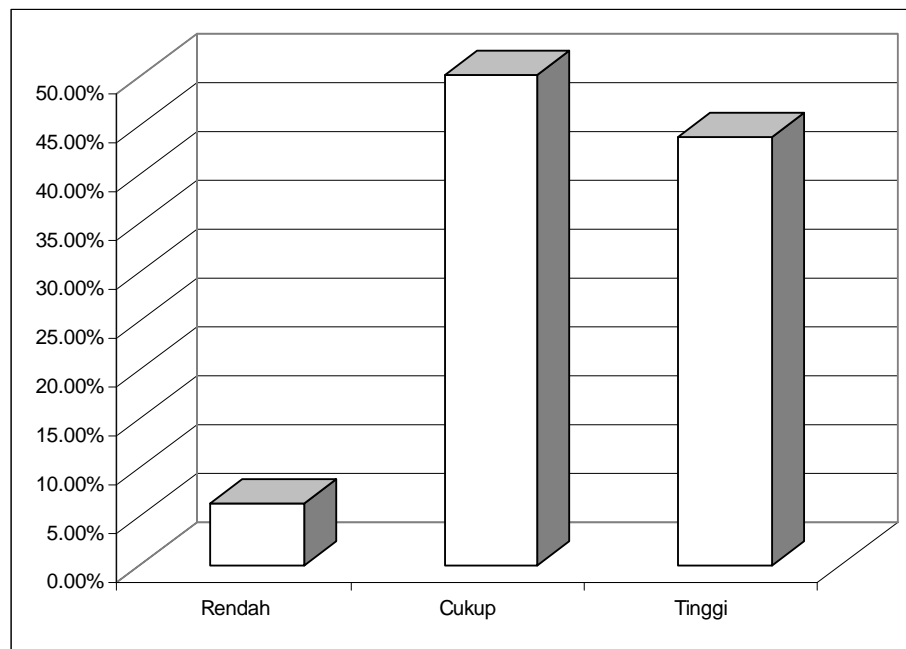
Pembelajaran pada putaran pertama ini dimulai dengan salam dan peneliti juga menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini. Walaupun tidak secara gamblang, peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan gambaran umumnya. Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan kegiatan yang menarik yaitu dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi kecil.

Dalam menyampaikan materi ajar, peneliti tidak mengalami kesulitan. Penyampaiannya juga telah sesuai RPP yang telah dibuat. Setelah selesai menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari, peneliti membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari tiga orang setiap kelompoknya. Pembentukan kelompok didasarkan pada kemampuan awal. Setiap kelompok di beri gambar-gambar tentang ibadah haji (manasik haji). Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan gambar-gambar tersebut.

Kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pertama berlangsung selama kurang lebih lima belas menit. Saat berkelompok ada sebagian siswa yang aktif dan ada pula yang diam saja. Pada menit-menit pertama sebagian siswa masih berbicara sendiri sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Peneliti berkeliling menenangkan siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Saat peneliti berkeliling tidak ada siswa yang bertanya kepada peneliti dan kebanyakan mereka bertanya kepada teman masing-masing. Selain mereka bertanya dengan teman sekelompoknya, para siswa juga bertanya dengan kelompok diskusi yang lain. Kebanyakan mereka bertanya tentang maksud gambar tersebut.

Setelah selesai berkelompok, lembar gambar dikumpulkan dan dibahas bersama-sama dengan peneliti. Peneliti membahas bersama dengan memberikan penjelasan terkait materi. Kemudian, peneliti menyuruh siswa maju satu per satu untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Setelah selesai semua siswa untuk maju, kemudian peneliti menyimpulkan kembali materi pelajaran. Di akhir proses pembelajaran peneliti memberikan post tes untuk siklus I.

Adapun hasil dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:



Gambar 03
Hasil Proses Pembelajaran di Siklus I

Gambar di atas menunjukkan bahwa kemampuan proses pembelajaran dalam kriteria rendah mencapai 6,25%, kriteria cukup mencapai 50%, dan kriteria tinggi mencapai 43,75%. Hasil ini memberikan gambaran tentang proses pembelajaran bahwa proses pembelajaran masih didominasi pada kriteria cukup sehingga proses pembelajaran belum bisa maksimal. Dengan hasil ini maka perlu

adanya meningkatkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang materi ibadah haji.

4. Refleksi

Dari putaran pertama diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, berkaitan dengan keaktifan yang masih cenderung rendah sehingga sebagian besar nilai siswa berada dalam kategori cukup. Permasalahan tersebut adalah perasaan malu dengan peneliti dan juga teman sekelas. Rasa malu ini timbul karena khawatir jika salah.

9. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil tes siklus I. Tahap perencanaan siklus II ini meliputi: (1) menyempurnakan RPP pada siklus I, (2) memperbaiki pedoman observasi, (3) mempersiapkan alat evaluasi, (4) mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus II ini, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan mempresensi siswa serta mengkondisikan siswa agar tidak ramai. Peneliti menyampaikan apersepsi pembelajaran sama seperti pada siklus I. Kemudian, peneliti bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan kemarin. Peneliti bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan yang lalu. Dengan tujuan untuk memancing ingatan siswa mengenai materi ibadah haji yang telah diajarkan oleh peneliti.

3. Hasil Pengamatan

a. Hasil belajar

Dari putaran kedua ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 04
Hasil Tes Siklus II

NO	NIS	Nama Siswa	L/P	Siklus II
1	1523	Adi Sartono	L	70
2	1554	David Catur S.	L	70
3	1567	Putri Widiana	P	70
4	1550	Indah Setiani	P	90
5	1574	Fatur Andra R.	L	60
6	1575	Galang Wahyu S.	L	80
7	1577	Ismail Asidik	L	70
8	1578	Joko Susilo	L	60
9	1579	Febri Setyawan	L	80
10	1580	Sri Nur Hidayati	P	70
11	1581	Ardi Bagus Saputro	L	90
12	1582	Habib Nur Rohman	L	80
13	1627	Didik Setyawan	L	70
14	1628	Ayu Dwi Ria Hayuti	P	80
15	1637	Lusiana Indah Lestari	P	70
16	1655	Sherlin Windiana S.	P	70
Jumlah				1180
Rata-rata				73.75
Nilai Tertinggi				90
Nilai Terendah				60
Perolehan KKM				14
Persentase KKM				87.50%

Berdasarkan tabel 04 di atas menunjukkan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Diketahui jumlah siswa yang berada di dalam standar KKM (65) mencapai 87,50%. Pada siklus ini terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9% (dari 64,375 pada Siklus I menjadi 73,375 pada Siklus II). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan daripada hasil siklus I.

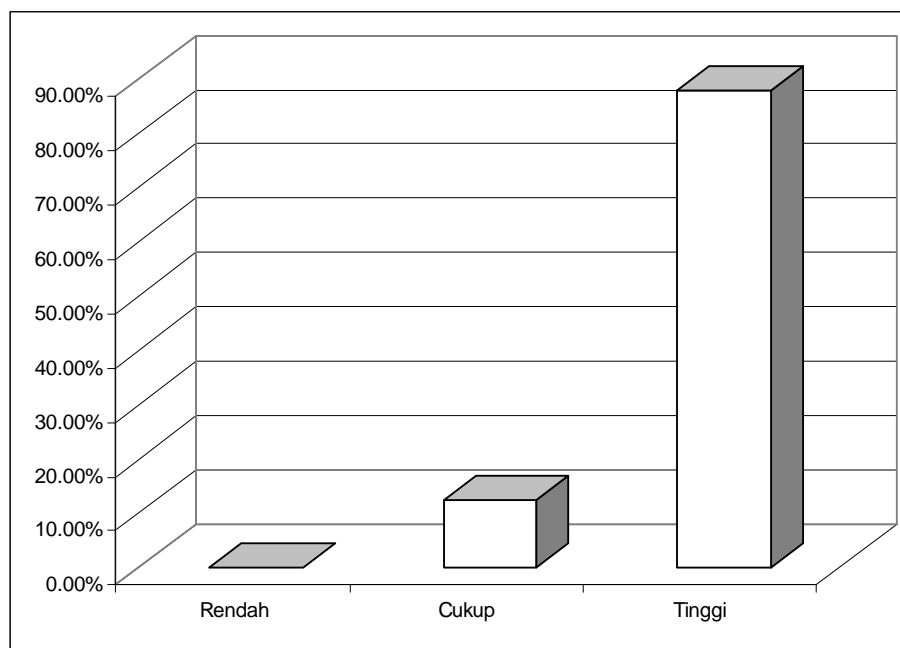
b. Proses pembelajaran

Pembelajaran pada putaran kedua diawali dengan menyapu ruang kelas karena masih dalam keadaan kotor. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan bagaimana proses pembelajaran pada hari ini. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti mengingatkan siswa untuk mencatat di buku masing-masing dan mengingatkan bahwa buku akan dikumpulkan diakhir pembelajaran.

Pada bagian pendahuluan ini peneliti memberikan apersepsi pembelajaran. Dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menjelaskan materi, siswa diminta memperhatikan dan mencatat hal-hal yang disampaikan. Saat peneliti menjelaskan, terdapat siswa yang aktif mencatat, konsentrasi mendengarkan, ada yang ramai sendiri, dan ada pula yang mengantuk. Oleh karena itu peneliti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang ramai dan mengantuk dengan cara diminta untuk mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan atau peneliti memanggil namanya untuk sekedar bertanya sekilas mengenai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu siswa kemudian akan memperhatikan karena takut tidak bisa menjawab saat ditanya.

Pada kegiatan inti ini, peneliti menyampaikan materi ibadah haji dengan cara seperti siklus I. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum jelas. Siswa tidak ada yang bertanya dan mereka bilang sudah jelas.

Adapun hasil dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:



Gambar 04

Hasil Proses Pembelajaran di Siklus II

Gambar di atas menunjukkan bahwa kemampuan proses pembelajaran dalam kriteria rendah mencapai 0%, kriteria cukup mencapai 12,50%, dan kriteria tinggi mencapai 87,50%. Hasil ini memberikan gambaran tentang proses pembelajaran bahwa proses pembelajaran di siklus kedua ini berada dalam kriteria tinggi sehingga proses pembelajaran sudah maksimal. Dengan demikian, metode picture to picture mampu mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah haji.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran materi ibadah haji dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil pembelajaran yang sudah berada dalam kriteria tinggi. Selain peningkatan hasil tes tentang materi ibadah haji ini diikuti pula adanya perubahan perilaku pada siswa kearah positif. Siswa sudah tidak ada lagi yang bersikap negatif.

Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai berikut.

- a. Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I. Hal ini dapat dilihat meningkatkan nilai rata-rata siswa.
- b. Keaktifan siswa lebih meningkat dari putaran I. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik.
- c. Bimbingan peneliti kepada siswa lebih menyeluruh. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan tidak dibeda-bedakan.
- d. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas mulai nampak.
- e. Pemusatan perhatian peserta didik dalam pembelajaran lebih optimal dari siklus I.

B. Hasil Tindakan

Hasil tindakan dari penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata tiap siklus. Dimana pada kondisi awal sebelum diadakan penelitian, nilai rata-rata dalam materi pelajaran ibadah haji diperoleh sebesar 54,375 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 3 orang (18,75%). Hal ini menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah. Di siklus pertama, sudah terjadi peningkatan pada nilai rata-rata siswa yakni sebesar 64,375 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 7 orang (73,75%). Di dalam siklus pertama ini peneliti perlu mengembangkan metode *Picture to Picture* dengan lebih berinovasi lagi. Hasilnya, di dalam siklus kedua diperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada siklus pertama yaitu sebesar 73,75 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 14 orang (87,50%). Hasil pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa metode *Picture to Picture* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi ibadah haji.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 05
Deskripsi Hasil Tindakan

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	54.375	64.375	73.75
Nilai Tertinggi	80	100	90
Nilai Terendah	30	30	60
Perolehan KKM	3	7	14
Persentase KKM	18.75%	43.75%	87.50%

C. Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, baik guru maupun siswa pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa pun mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, sebab masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, ada pula yang mendapatkan nilai rendah, dan bahkan ada pula siswa yang harus tinggal dalam mencapai tujuan belajar.

Hasil di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *picture to picture*, terdapat peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sejenis dilakukan oleh Wagimin (2008) bahwa penerapan model pembelajaran *P to P* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model *picture to picture* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok ibadah haji siswa kelas V MIM Wonosari Simo Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Di dalam Pra Siklus diperoleh sebesar nilai rata-rata 54,375 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 3 orang (18,75%). Di Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar (10%) dari 54,375 (Pra Siklus) menjadi 64,375 (Siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 7 orang (73,75%). Pada Siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi (9%) dari siklus pertama (64,375), menjadi 73,75 (Siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 14 orang (87,50%).

B. Saran

Saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa perlu mendapatkan materi dengan metode-metode pembelajaran yang lain selain *picture to picture* baik di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun yang lain.

2. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan model *picture to picture* maupun model-model pembelajaran lain dalam mengajarkan hal-hal yang bisa di medikan. Jadi tidak hanya mengandalkan metode konvensional yang berupa ceramah, mengingat model *picture to picture* mampu mengantarkan siswa memahami materi sehingga siswa mempunyai daya kualitas dan handal dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.